



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI ZAKAT FITRAH DENGAN METODE
DISCOVERY LEARNING KELAS V SDN BANYURESMI BOJONGASIH KABUPATEN
TASIKMALAYA**

Suryana Suryana

SDN Banyuresmi

email: suryana,s.pd.i1964@gmail.com

Abstrak

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yang antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana prasarana, peningkatan mutu manajemen sekolah/madrasah, berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidik, termasuk dalam hal ini adalah peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi atau metode pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal belajar. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan atau action research merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik. Hasil penelitian didapatkan bahwa Prestasi belajar Fiqih siswa meningkat setelah model pembelajaran Kooperatif diterapkan kelas V sdn Banyuresmi Bantarkalong tahun pelajaran 2021-2022. Hal ini dibuktikan dengan data hasil tes pada siklus III menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 92. Demikian pula dengan prosentase ketuntasan 100%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model pembelajaran Kooperatif

Abstract

The government has made various efforts to improve the quality of national education, which, among others, through the improvement of curriculum, procurement of books and learning tools, improvement of infrastructure facilities, improving the quality of school/madrasah management, various training and improving educator qualifications, including in this case is an improvement in the ability of educators in the learning process by using various models and strategies or learning methods, thus enabling learners to always be active in terms of learning. Research methods using action research or action research is a research model that is at the same time practising and theorizing, or combining theory while implementing in practice. The results of the study found that the student's Fiqh learning achievement increased after the Cooperative learning model was applied to class V SDN Banyuresmi Bantarkalong lesson year 2021-2022. This is evidenced by test results data in cycle III showing an average student score of 92. Similarly, the percentage of completion is 100%.

Keywords: Learning Achievement, Cooperative Learning Model

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Pendidikan Agama Islam adalah agama penyeimbang antar dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW, Islam mewajibkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak dari buaian hingga akhir hayat. Singkat cerita, dengan ilmu, hidup dan kehidupan manusia pasti akan bermutu, dengan agama hidup jadi terarah, dan lebih bermakna. Oleh karena itu, dengan ilmu yang baik dan agama Islam kehidupan manusia menjadi sempurna, bahagia dan penuh rahmat. Dalam kehidupan masyarakat modern agama pun tetap diperlukan oleh manusia. (Sada, 2016)

Belajar merupakan satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slamet bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Menurut Trianto bahwa Belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan guru.

Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan

hasil belajar yang baik, dan menjadikan anak didik (Peserta didik) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Permasalahan yang kemudian muncul di lapangan sehubungan hal tersebut adalah peserta didik merasa kurang antusias selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung, ketika guru menerangkan banyak diantaranya yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, bercanda bahkan ada yang keluar masuk ruangan. Dengan model pembelajaran yang masih konvensional membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa secara umum nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57 dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Fiqih di sekolah tersebut yaitu 70. Dengan presentase rata-rata 50 % peserta didik di kelas V menguasai mata pelajaran Fiqih sedangkan 50% peserta didik kurang menguasai dan memahami mata pelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang menguasai dan memahami mata pelajaran Fiqih.

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya pemahaman peserta didik dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model, teknik dan sumber belajar yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran kurang cocok dengan mata pelajaran Fiqih yang tidak hanya menekankan pada penghafalan materi semata. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Sebagai guru yang baik dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif

. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran Fiqih khususnya pada materi Zakat Fitrah dan ketentuannya. Model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Model *Discovery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula teacher oriented ke student oriented Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang di Fiqihparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran Fiqih, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: ***“Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Fitrah Dengan Metode Discovery Learning Kelas V Mi At-Taqwa”*** . Tujuan dari penelitian kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode

Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi hasil belajar fiqih materi Zakat Fitrah pada siswa kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya .

Landasan Teori

Pengertian hasil belajar

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Hamdani (2011: 194) menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) perubahan sikap; 4) perilaku; 5) kemampuan adaptasi; 6) peningkatan integrasi; 7) peningkatan partisipatif; dan 8) peningkatan interaksi kultural.

Hasil Belajar secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. (Depdiknas, 2004: 7).

Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Putranti Hasil Belajar adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil Belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran fikih tentang Zakat Fitrah

Sebagai orang Islam, kita berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang sudah tercermin dalam rukun Islam yang berjumlah 5 rukun, yaitu membaca syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa, dan menunaikan ibadah haji.

1. Pengertian dan Tujuan Zakat

Istilah zakat berasal dari Bahasa Arab yang berarti bersih, suci, berkembang atau arti lain yaitu keberkahan. Menurut istilah Agama Islam zakat adalah ukuran/ kadar harta tertentu yang harus dikeluarkan oleh pemiliknya untuk diserahkan kepada golongan/ orang-orang

yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Berarti seorang muslim yang telah memiliki harta dengan jumlah tertentu (nisab) sesuai dengan ketentuan dan waktu tertentu (haul) yaitu satu tahun, wajib mengeluarkan zakatnya.

Jadi tujuan Allah memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat adalah agar harta yang dimilikinya menjadi bersih dan suci. Karena kalau zakat tidak dibayarkan, harta yang dimiliki menjadi kotor karena tercampur hak orang lain yang dititipkan kepada orang yang berhak mengeluarkan zakat.

Zakat terbagi atas dua jenis, yakni: Zakat Fitrah, yaitu Pertama, Zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim menjelang Idul Fitri. Besar zakat ini setara dengan kurang lebih 3,1 liter atau 2,5 kg makanan pokok daerah yang bersangkutan.

Kedua, Zakat Mal, yaitu zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim yang mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, peternakan, perhiasan (emas, perak) dan lain-lain.

2. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan salah satu jenis zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mampu serta sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Zakat fitrah juga disebut zakat jiwa, yaitu setiap jiwa/orang yang beragama Islam harus memberikan harta yang berupa makanan pokok kepada orang yang berhak menerimanya, dan dikeluarkan pada bulan Ramadan sampai dengan sebelum shalat Idul Fitri pada bulan Syawal.

Zakat Fitrah merupakan salah satu bagian dari zakat, dimana kewajibannya dibebankan kepada semua orang yang beragama Islam, baik yang baru lahir sampai yang sakaratul maut. Jadi siapapun baik kaya, miskin, laki-laki maupun perempuan, tua, muda maupun bayi, semuanya harus membayar zakat fitrah.

Zakat fitrah dikeluarkan sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa Ramadan. Selain untuk membahagiakan hati fakir miskin pada hari raya Idul Fitri, juga dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika seseorang melaksanakan puasa

Ramadan, supaya orang tersebut benar-benar kembali pada keadaan fitrah dan suci seperti ketika dilahirkan dari rahim ibunya.

Mengapa disebut Zakat Fitrah? Disebut zakat fitrah karena fitrah berarti suci, sehingga tujuan kegiatan itu untuk menyucikan setiap jiwa seorang muslim pada setiap tahunnya.

3. Ketentuan Zakat Fitrah

a. Hukum Zakat Fitrah

Mengeluarkan zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, merdeka atau hamba sahaya. Orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah apabila mempunyai kelebihan makanan sehari semalam dalam keluarga itu yang hidup sejak awal sampai terbenamnya matahari akhir bulan Ramadan.

b. Kadar Zakat Fitrah

Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad dan para ulama lain sepakat bahwa zakat fitrah ditunaikan sebesar satu sha' (di Indonesia, berat satu sha' dibakukan menjadi 2,5 kg) beras, kurma, gandum, atau makanan lain yang menjadi makanan pokok negeri yang bersangkutan. Apa itu sha'? Sha' adalah ukuran takaran, bukan timbangan. Ukuran takaran "sha'" yang berlaku di zaman Nabi Muhammad saw, adalah sha' masyarakat Madinah. Yang itu setara dengan 4 mud.

Satu mud adalah ukuran satu cakupan penuh dua telapak tangan normal yang digabungkan. Dengan demikian, satu sha' adalah empat kali cakupan penuh dua telapak tangan normal yang digabungkan.

Mengingat sha' adalah ukuran takaran, umumnya ukuran ini sulit untuk disetarakan (dikonversi) ke dalam ukuran berat, karena nilai berat satu sha' itu berbeda-beda tergantung berat jenis benda yang ditakar. Satu sha' tepung memiliki berat yang tidak sama dengan berat satu sha' beras. Oleh karena itu, yang ideal, ukuran zakat fitrah itu berdasarkan takaran bukan berdasarkan timbangan.

c. Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Pembayaran zakat fitrah boleh

dilakukan secara langsung diberikan kepada mustahik (orang yang berhak menerima) dan boleh juga melalui amil zakat. Waktu wajib membayar zakat fitrah adalah saat terbenamnya matahari pada penghabisan Ramadan (malam takbiran) sampai sebelum dilaksanakannya shalat Idul Fitri. Tidak ada larangan zakat fitrah dibayarkan sebelumnya yaitu mulai tanggal 1 Ramadan.

Apabila zakat fitrah dibayarkan setelah shalat Idul Fitri, maka dianggap sebagai sedekah biasa. Adapun waktu membayar zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu wajib, yaitu sejak terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadan sampai menjelang salat Idul Fitri;
 - 2) Waktu haram, yaitu membayar zakat fitrah setelah terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri;
 - 3) Waktu afdal (lebih baik), yaitu sesudah shalat subuh tanggal 1 Syawal sebelum pergi ke salat Idul Fitri;
 - 4) Waktu mubah (boleh), yaitu sejak tanggal 1 Ramadan sampai dengan akhir bulan Ramadan.
 - 5) Waktu makruh, yaitu sesudah shalat Idul Fitri sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawal.
4. Orang yang Berkewajiban Membayar Zakat Fitrah
- Orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah syaratnya adalah
- a. Beragama Islam
 - b. Orang tersebut, ketika sebelum matahari terbit pada hari raya Idul Fitri masih hidup (yang baru lahir maupun dalam sakaratul maut)
 - c. Memiliki makanan atau uang yang melebihi kebutuhan selama sehari semalam pada hari raya Idul Fitri baik untuk dirinya sendiri atau untuk keluarganya
 - d. Mampu menafkahi dirinya dan keluarganya
 - e. Orang yang tidak berada di bawah tanggung jawab orang lain
 - f. Seorang kepala rumah tangga wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi dirinya,

istri, anak-anaknya, ibunya, dan orang lain yang menjadi tanggungannya, misalnya karyawannya, pembantunya dan lainnya.

Jadi yang harus diberikan dari kewajiban zakat fitrah ini, yaitu gandum atau tamar ataupun makanan pokok pada suatu daerah tertentu, seperti beras di Indonesia pada umumnya, jagung di Madura, sagu di Papua dan lain-lain.

5. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

Orang yang mengeluarkan zakat disebut muzakki, sedangkan sebutan untuk orang/golongan yang berhak menerima zakat adalah mustahik.

Berdasarkan ayat di atas 8 kelompok yang berhak menerima zakat adalah:

- a. Fakir, adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk mencarinya;
- b. Miskin, adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya;
- c. Amil, adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat;
- d. Muallaf, adalah orang yang baru masuk Islam yang masih lemah imannya karena baru mengenal Islam;
- e. Riqab (budak atau hamba sahaya), adalah orang yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya. Untuk sekarang ini, perbudakan semacam itu tidak ada di negara kita (Indonesia);
- f. Gharim, yaitu orang yang memiliki hutang banyak (bukan untuk kemaksiatan), sedangkan dia tidak bisa melunasinya;
- g. Fi Sabilillah, adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji atau upah dari siapapun;
- h. Ibnu Sabil, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.

Pengertian teori metode pembelajaran discovery learning

1. Pengertian

Menurut Hamdani Discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu

mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Menurut Jerome Bruner penemuan (Discovery) adalah suatu proses, suatu jalan cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.² Pada dasarnya discovery learning tidak jauh berbeda dengan pembelajaran inquiry, namun pada discovery learning masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

2. Karakteristik Model Discovery Learning

Model Pembelajaran *Discovery Learning* beberapa karakteristik atau ciri utama. Adapun karakteristik model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan adalah:

- a) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- b) Berpusat pada siswa.
- c) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh *konstruktivisme*, yaitu sebagai berikut :

- a) Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
- b) Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- d) Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

3. Prosedur Aplikasi Model Discovery Learning

Menurut Syah dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum

sebagai berikut

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

- 3) *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

- 4) *Data Processing* (pengolahan data)

Menurut Syah pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

- 5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing⁴

- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

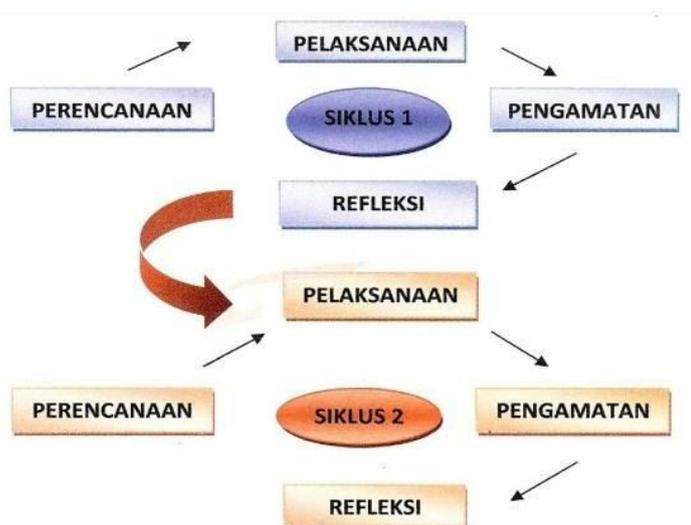
Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Metode Penelitian

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri atas 18 siswa. 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Zakat Fitrah dengan media demonstrasi untuk mengoptimalkan serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

Lokasi Penelitian



Penelitian dilakukan di SDN Banyuresmi Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Fitrah Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya”, ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research merupakan penelitian tindakan (action research), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kuantitatif maupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya Jenis penelitian yang di gunakan dalam bahasan ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran fiqh sebagai upaya mengoptimalkan dan meningkatkan siswa melalui

tindakan yang dilakukan.

Desain Penelitian

Pada prinsipnya diterapkannya penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Desain tersebut di antaranya: 1) Model Kurt Lewin, 2) Model Kemmis & McTaggart, 3) Model Dave Ebbutt, 4) Model John Elliot, 5) Model Hopkins, dan masih ada beberapa model lain, yang pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian dari Model Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian tindakan

kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Siklus Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & Mc Taggart. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (putaran) berkelanjutan dan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan satu kali tindakan saja. Putaran atau siklus tersebut berulang terus sampai mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Pelaksanaan PTK minimal dilakukan dalam dua kali siklus. Adapun pelaksanaan PTK dalam skripsi ini dilakukan dua kali siklus. Dalam setiap siklus dilakukan satu tindakan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan yang lamanya 2 x 35 menit. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama.

Apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan hambatan dari kegiatan yang dilakukan maka guru dan peneliti menentukan rancangan siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu. Jika peneliti merasa belum puas dengan keberhasilan pada siklus pertama dan kedua maka boleh

melanjutkan ke siklus berikutnya dan seterusnya sampai guru dan peneliti merasa puas dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh melalui pembelajaran Zakat Fitrah dengan metode *Discovery Learning* Untuk lebih rincinya perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti mengadakan pengamatan tentang materi Zakat Fitrah.
- 2) Melakukan rancangan dalam pelaksanaan PTK.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang telah ditentukan.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup prosedur yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru bersama peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada fase ini, guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran Zakat Fitrah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh sesuai rencana yang telah dibuat dalam RPP.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: interaksi siswa dengan siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya. Fungsi observasi adalah merekam semua aktivitas dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II ini sama dengan tahapan pada siklus I hanya saja ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan dari siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan sebagaimana pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran Zakat Fitrah dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya .

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah sudah ada kemajuan pada proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Seluruh data dan informasi yang telah diperoleh kemudian sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi, secara sederhana berarti pengamatan dengan tujuan tertentu kegiatan keseharian manusia dengan

menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, kulit. Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas-fasilitas sekolah, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi sekolah termasuk aktivitas proses belajar mengajar.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mewawancarai siswa, guru, kepala sekolah, dan TU.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari mengenai hal-hal yang berupa catatan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses pembelajarannya. Juga digunakan untuk memperoleh gambaran ketika proses pembelajaran Zakat Fitrah dengan metode demonstrasi.

4. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum memahami suatu materi, sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Tes ini digunakan untuk

mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa (Suyadi, 2011:85). Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut dengan teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase nilai yang diperlukan siswa kemudian dirata-rata untuk mengetahui keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Data kualitatif, berupa data informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman, penguasaan materi siswa kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya terhadap pelajaran Fiqih.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar Zakat Fitrah pada siswa kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya . Proses penelitian ini berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi dari pra tindakan penelitian ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya setelah pembelajaran, apabila prestasi belajar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih ini yaitu 70. Persentase ketuntasannya mencapai 85%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran Fiqih materi Zakat Fitrah dengan menggunakan metode Discovery learning. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi dan tes terhadap siswa selama proses pembelajaran tentang materi Fiqih menggunakan Discovery learning.

Pembelajaran Sebelum Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui bahwa hasil pretes sebelum penelitian, yaitu Jumlah Nilai

= 1.243; Nilai Rata-rata = 69,05; Ketuntasan Belajar = 38%.

Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

Penerapan Pembelajaran Discovery Learning Fiqih Materi Zakat Fitrah

1. Siklus I

Tindakan penelitian terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran pada sub materi tentang Zakat Fitrah dan ketentuannya. Yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Membuat media pembelajaran
- 2) Mempersiapkan model pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi siswa dan guru
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda

b. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan yaitu,

- 1) Tahap Pendahuluan
 - a) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
 - c) Guru memberikan apersepsi
 - d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 2) Tahap inti
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan
 - c) Guru menjelaskan materi

menjelaskan materi Zakat Fitrah dan ketentuannya melalui slide PPT power point

- d) Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Zakat Fitrah dan ketentuannya.
 - e) Guru memberi instruksi ke siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah mereka buat secara berkelompok.
 - f) Guru memberi arahan ke siswa untuk menggali informasi lebih dalam lagi di internet melalui website tentang materi Zakat Fitrah
 - g) Guru menyuruh perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
 - h) guru mempersilahkan teman kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari hasil presentasi siswa.
 - i) Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap hasil diskusi siswa
 - j) Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan tentang materi Zakat Fitrah
- 3) Tahap Penutup**
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
 - b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
 - d) Melakukan penilaian hasil belajar.
 - e) Mengajak semua siswa berdoa
- c. Tahap Evaluasi**
- Guru memberikan soal tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda.

Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Hasil belajar setelah dilakukan penelitian siklus I dengan menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran fiqih materi Zakat Fitrah, yaitu Jumlah Nilai = 1.349; Nilai Rata-rata= 74,9; Ketuntasan Belajar= 72%.

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 72%. Hal ini sesuai dengan tingkat ketuntasan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 72% sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas V SDN Banyuresmi Tanjungrejo sudah meningkat.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka nerapan Model *Discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran fiqih kelas 5 SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya khususnya materi Zakat Fitrah.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan metode *Discovery Learning* belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan hasil uji tes pengetahuan siswa. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan siklus II, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar untuk setiap siklus yang meliputi langkah pembelajaran dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 3) Mempersiapkan alat penilaian, yaitu tes yang dilakukan pada akhir tindakan sesuai dengan ruang

lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

- 4) Guru atau peneliti mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi agar siswa lebih fokus dan memahami materi yang akan disampaikan.
- 5) Perhatian guru atau peneliti dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus diperhatikan lagi agar siswa tidak takut dan malu dalam memberikan dan menjawab pertanyaan

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penerapan metode *Discovery Learning* pada materi ketentuan zakat fitrah.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- b. Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang ketentuan zakat fitrah
- c. Motivasi, membangkitkan semangat peserta didik.
- d. Meminta siswa menyiapkan buku Fiqih

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tujuan dan materi kepada siswa tentang ketentuan zakat fitrah
- b. Guru menggali pengalaman mengenai materi yang akan disampaikan.
- c. Kemudian guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk mengerjakan LKPD tentang ketentuan zakat fitrah
- d. Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok
- e. Siswa membacakan hasilnya di depan kelas
- a. Kegiatan penutup Guru memberikan penguatan atas pertemuan siswa dan menyimpulkan materi tentang ketentuan zakat fitrah
- b. Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang

- materi ketentuan zakat fitrah
- c. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

c. Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 5 soal pilihan ganda dan 5 essai. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Hasil belajar setelah dilakukan penelitian siklus II dengan menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran fiqh materi ketentuan Zakat Fitrah yaitu: Jumlah Nilai = 1.429; Nilai Rata-rata = 79,3; Ketuntasan Belajar = 94%.

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 94%. Hal ini sesuai dengan tingkat ketuntasan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 94%, sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih sudah meningkat.

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini merupakan perbaikan dari hasil siklus II, dimana dalam proses pembelajaran siklus II, dengan menggunakan metode *Discovery Learning* belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan hasil uji tes pengetahuan siswa. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan siklus III, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar untuk setiap siklus yang meliputi langkah pembelajaran dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 3) Mempersiapkan alat penilaian, yaitu tes yang dilakukan pada akhir tindakan sesuai dengan ruang

lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

- 4) Guru atau peneliti mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi agar siswa lebih fokus dan memahami materi yang akan disampaikan.
- 5) Perhatian guru atau peneliti dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus diperhatikan lagi agar siswa tidak takut dan malu dalam memberikan dan menjawab pertanyaan

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penerapan metode *Discovery Learning* pada materi ketentuan zakat fitrah.

- 1) Kegiatan Pendahuluan: Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdoa; Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang ketentuan zakat fitrah; Motivasi, membangkitkan semangat peserta didik dan Meminta siswa menyiapkan buku Fiqih dengan sungguh-sungguh
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan tujuan dan materi kepada siswa siswa tentang gerakan dan bacaan shalat .
 - b) Guru menggali pengalaman mengenai materi yang akan disampaikan.
 - c) Kemudian guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk mengerjakan LKPD tentang ketentuan zakat fitrah
 - d) Guru memerintahkan siswa untuk melihat video di youtube dan media internet tentang ketentuan zakat fitrah
 - e) Untuk memerintahkan untuk menggali lebih serius materi di internet tentang zakat fitrah
 - f) Siswa membuat kesimpulan secara kelompok
 - g) Siswa membacakan hasilnya di depan kelas

- h) Guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa
- 3) Kegiatan penutup
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang ketentuan zakat fitrah
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi ketentuan zakat fitrah
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- c. Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 5 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Hasil belajar setelah dilakukan penelitian siklus III dengan menerapkan metode *discovery learning* pada pembelajaran fiqih materi ketentuan Zakat Fitrah, yaitu: Jumlah Nilai = 1.461; Nilai Rata-rata = 81,1; Ketuntasan Belajar = 100%.

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan tingkat ketentuan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 100%, sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas V SDN Banyuresmi Bojongasih sudah meningkat.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran fiqih kelas

5 SDN Banyuresmi Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya khususnya materi Zakat Fitrah.

Pembahasan seluruh siklus

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Zakat fitrah. Hal ini terbukti, karena metode *Discovery*

Learning tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kekompakan kelompoknya. Selain itu metode *Discovery Learning* membutuhkan persiapan yaitu guru harus berusaha untuk mengkondisikan kelas, sehingga *Discovery Learning* bisa aktif dan efektif. Kemudian dari *Discovery Learning* dan pembahasan tersebut peserta didik diharapkan mampu menerapkan masalah yang dipelajari dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MI khususnya materi zakat fitrah diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar dalam hidupnya.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Prosentase ketuntasan
1	Pra Siklus	1.243	69,05	38 %
2	Siklus I	1.349	75	72 %
3	Siklus II	1.429	79	94 %
4	Siklus III	1.461	81	100 %

Pembahasan seluruh siklus Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih. Hal ini terbukti pada pra pembelajaran, Siklus I sampai Siklus III serta presentase ketuntasan belajar yang meningkat mulai dari siklus I sampai III. Yaitu dengan rata-rata 75, 79, 81 sedangkan presentase nya yaitu 72%, 94% dan 100%.

Selain model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran fiqih, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penggunaan model Discovery Learning dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model Discovery Learning lebih menarik. Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah difahami, serta partisi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia. 2011. Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Ramdhani Boyke, Ed). Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Materi Pelatihan Guru Kemendikbud. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Dewi Indah Pratiwi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SDN 1 Cintaraja Kecamatan Singaparna*.,tp. 20.